

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penampilan menjadi salah satu hal penting bagi perempuan dan mempunyai paras yang cantik adalah hal yang di impikan oleh banyak perempuan. Cantik merupakan keinginan hampir semua perempuan khususnya remaja. Dimana umur remaja adalah umur yang cenderung labil dan sedang mencari jati diri, maka dari itu remaja perempuan berlomba – lomba untuk terlihat menarik dimata orang lain

Namun, di jaman sekarang perempuan berlomba – lomba untuk mendapatkan paras yang cantik sesuai dengan standar yang ada di masyarakat yaitu tampilan fisik yang dimana perempuan cantik harus mempunyai kulit yang putih, badan yang langsing dan juga tinggi yang semampai.

Sama halnya dengan survey yang dilakukan oleh klinik kecantikan ZAP Beauty Indeks yang dilakukan pada tahun 2018, sebanyak 71,1% responden yang berusia 18 tahun menganggap bahwa “cantik” berarti mempunyai kulit yang putih, bersih, dan bersinar. Padahal diketahui bahwa perempuan Indonesia mempunyai kulit berwarna sawo matang sehingga *stereotype* seperti itu dapat membuat perempuan Indonesia menjadi rendah diri dan kurang percaya diri dengan penampilannya karena tidak bisa memenuhi standar yang ada di masyarakat.

Padahal sebenarnya untuk menjadi cantik bukan berarti harus mempunyai kulit yang putih, badan yang langsing, dan tinggi semampai karena itu semua berasal dari kecantikan yang dapat dilihat dari luarnya saja. Kecantikan yang terpenting adalah cantik dimulai dari dalam diri sendiri atau biasa disebut dengan *inner beauty*. Cantik itu relatif tergantung dari sudut pandang orang yang melihatnya, dan kecantikan tidak berdasarkan kecantikan luar namun juga kepribadian (Wolf, 2004). Namun kecantikan dari dalam itu harus apalagi untuk remaja perempuan dimana masih dalam tahap untuk mengenal dirinya sendiri.

Inner beauty sendiri merupakan pancaran cantik dari dalam, yang berarti adalah kecantikan penampilan yang berasal dari dalam diri sendiri yang terpancar melalui kepribadian, sikap,

ketulusan, dan rasa syukur yang ada dalam diri. Cantik adalah nilai yang tidak pasti namun, kecantikan yang berasal dari dalam dapat memberikan nilai lebih sehingga dapat memberikan aura positif dalam baik untuk diri sendiri dan sekitar.

Karena sifatnya berasal dari dalam tubuh kecantikan dengan *inner beauty* tidak dapat dilihat sekilas karena bersangkutan dengan kepribadian dan perilaku seseorang kepada sekitarnya maka dari itu butuh usaha agar aura kecantikan dengan *inner beauty* dapat terlihat. *Inner beauty* sendiri dapat dilatih dan dikembangkan jadi siapapun dapat memiliki *inner beauty* dan keunikan dirinya sendiri. Salah satu cara untuk mengembangkan *inner beauty* adalah percaya dengan diri sendiri dan menerima diri apa adanya, selalu ramah dimana pun menjadi salah satu hal yang dapat membentuk kepribadian yang baik.

Inner beauty adalah menerima diri sendiri apa adanya sambil belajar untuk merubah kepribadian diri menjadi lebih baik. Kepribadian yang baik menjadikan perempuan terlihat lebih cantik dan menarik karena menurut (Fadli, 2020) dari Halodoc, kepribadian yang baik terlihat dari hal – hal positif dari kebiasaan sehari – hari seperti selalu tersenyum dan ramah terhadap orang lain, peduli dengan sekitarnya, hati yang lapang/pemaaf, dan yang terakhir adalah pengetahuan yang luas.

Inner beauty juga berarti belajar untuk mengenali diri sendiri dan *inner beauty* juga dapat dikembangkan lewat skill dan kemampuan seseorang. Karena perempuan dapat dipandang baik dilihat dari kemampuan yang dia punya. Kemampuan dianggap sebagai nilai lebih untuk perempuan. Karena dengan adanya *skill*/kemampuan, pengetahuan yang luas, serta kepribadian yang baik dapat meningkatkan sisi kepercayaan diri karena orang lain akan menganggap bahwa perempuan akan terlihat lebih menyenangkan dan menarik dengan adanya faktor tersebut

Dengan adanya beberapa masalah seperti berikut, penulis bertujuan untuk membuat perancangan media komunikasi visual yang diharapkan dapat mampu memberi informasi kepada remaja perempuan tentang *inner beauty* dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang tanpa harus merubah penampilannya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana cara merancang sebuah buku interaktif yang menarik tentang meningkatkan kepercayaan diri melalui *inner beauty* pada remaja?

1.3 TUJUAN

Menghasilkan sebuah buku interaktif untuk membantu mengkomunikasikan tentang *inner beauty* guna meningkatkan kepercayaan diri pada remaja

1.4 MANFAAT

1. Manfaat untuk Masyarakat

Pada masyarakat, perancangan ini diberikan guna untuk memberikan sebuah pengertian kepada masyarakat sehingga, masyarakat lebih *aware* dengan adanya isu krisis kepercayaan diri terhadap penampilan yang dirasakan oleh anak remaja. Sehingga, dapat memberikan rasa aman dan nyaman serta motivasi kepada remaja yang sedang merasakan dirinya kurang dibanding orang lain.

2. Manfaat untuk Institusi Akademik

Manfaat akademis pada perancangan ini adalah sebagai peng-aplikasian dari bidang studi Desain Komunikasi Visual guna untuk menghasilkan sebuah sarana desain perancangan yang tepat untuk target tertentu dan dapat menyelesaikan masalah yang ada dengan riset dan data sehingga dapat dijadikan pembanding oleh desain perancangan lainnya.

3. Manfaat untuk Individu

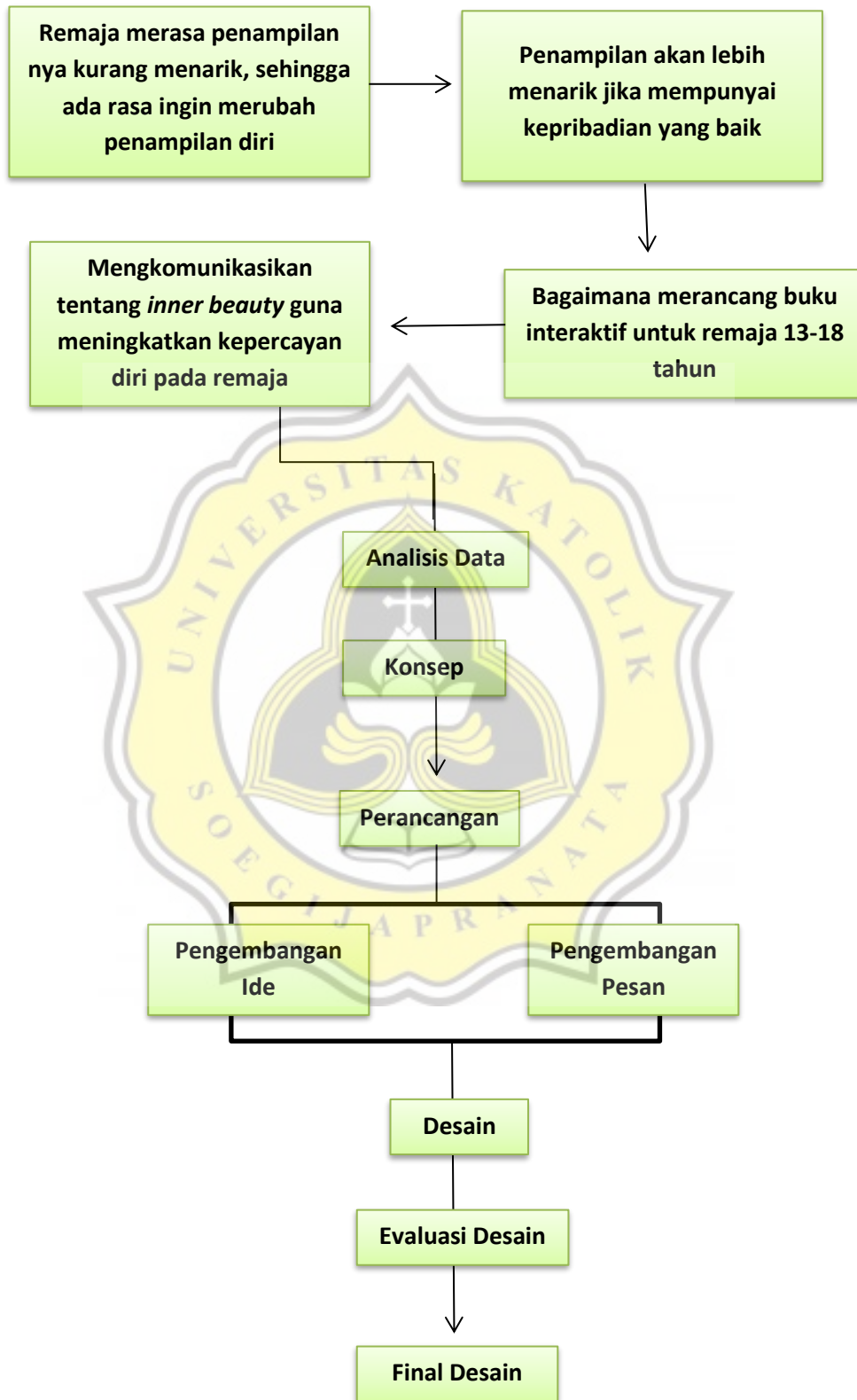
Perancangan ini diberikan guna untuk menambah wawasan dalam menanggapi isu *insecure* penampilan yang dirasakan para remaja, dapat membantu remaja yang mengalami krisis percaya diri agar dapat meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu manfaat untuk desainer komunikasi visual adalah merancang desain yang tepat sehingga dapat dijadikan pembanding oleh desainer lainnya.

1.5 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode perancangan yang dipakai adalah menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif merupakan penelitian berdasarkan jurnal dan artikel – artikel yang ada. Sedangkan untuk data kuantitatif didapat dari *interview* langsung dan secara *online* melalui *google form*. Observasi dilakukan melalui internet dan secara langsung guna untuk mencari data – data yang berhubungan dengan perancangan.



1.6 SKEMA PERANCANGAN



1.7 STUDI PUSTAKA

1.7.1 Kampanye Sosial Let's Shine Bagi Wanita Muda Agar Merasa Percaya Diri Cantik Apa Adanya oleh Astari Khonsa Ayulita :

Pada jurnal ini memberitahukan bahwa wanita perkotaan untuk tidak bergantung pada *make-up* dan lebih percaya diri dengan kecantikan alami. Kampanye ini pun lebih ditujukan kepada wanita muda berusia 20-an yang memang mempunyai pekerjaan yang menuntut dirinya untuk memikirkan penampilan.

1.7.2 Perancangan Informasi Perawatan Kulit Wajah Dengan Rempah – Rempah Dengan Melalui Media Buku Ilustrasi oleh Putri Dwi Alya :

Bagi remaja wanita kecantikan merupakan asset yang sangat berharga maka dari itu perlu untuk dijaga salah satunya dengan menggunakan bahan – bahan alami dan yang mudah ditemui yaitu rempah-rempah. Media buku ilustrasi menjadi salah satu cara untuk mengenalkan bahan – bahan alami tersebut, dengan font dekoratif dan warna keseluruhan yang dominan merah muda.

1.7.3 Perancangan Buku Interaktif dalam Meningkatkan “Self-Esteem” Sebagai Upaya Pencegahan “Bullying” Pada Anak Usia 7-9 Tahun oleh Tirza Amelia Hartono, Wibowo, Rika Febriani :

Buku interaktif yang ditujukan kepada anak – anak untuk meningkatkan rasa percaya diri sejak dini untuk mencegah adanya bullying yang sering terjadi di sekolah. Dalam jurnal ini memberitahukan bahwa kepercayaan diri sangat perlu untuk ditanamkan kepada anak usia dini sehingga anak dapat menghargai diri sendiri dan orang lain.